

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak

Pondok pesantren Roudlotul Ulya merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Dempet, lebih tepatnya di Desa Brakas RT. 03/RW. 02 Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak. Pondok Pesantren didirikan oleh KH. Khotib Nur Khalim ± sejak tahun 1983 yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. Pada awalnya anak-anak di desa tersebut berdatangan untuk mengaji Al-Qur'an di kediaman KH. Khotib akan tetapi, semakin hari semakin bertambah banyak bahkan ada juga yang dari luar daerah yang datang untuk belajar ilmu agama. Sehingga KH. Khotib mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Brakas serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.

Hal yang melatari didirikannya pondok pesantren ini adalah karena masih minimnya sarana pendidikan Islam yang terdapat di desa setempat meskipun kebanyakan penduduk yang tinggal di sana beragama Islam. Di samping meluapnya kebutuhan agama Islam bagi putra dan putri di lingkungan setempat, dengan didirikannya pondok pesantren, hal ini tentu saja diibaratkan sebagai angin segar bagi masyarakat di sana dikarenakan mampu memunculkan perubahan dan andil dalam perkembangan pendidikan di daerah yang mereka tinggali.

Pada mulanya pondok pesantren Roudlotul Ulya merupakan sebuah rumah yang tergolong umum dan kebetulan dijumpai adanya lahan kosong di samping rumah tersebut. Akhirnya muncul suatu ide dan pemikiran dari seorang pemuda yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan hanya terdapat beberapa kamar saja pada saat itu untuk mengalmalkan ilmunya. Pondok pesantren Roudlotul Ulya ini berdiri di bawah asuhan KH. Khotib Nur Khlim, seorang figur yang sederhana, serta ramah karena beliau terlahir dari dari keluarga dan besar di lingkungan yang menjunjung kesederhanaan.

Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, maka terdapat beragam langkah yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengembangan dan pengamalan ilmu. Pada mulanya, belum terdapat majlis taklim, namun usai beberapa bulan, akhirnya

beliau mampu mendirikan majlis taklim yang diperuntukkan bagi ibu-ibu ataupun bapak-bapak yang tinggal di lingkungan pesantren. Pada tahap awal, pembangunan pondok pesantren dilaksanakan secara gotong-royong oleh para santri dan ustadz, tetapi kemudian penduduk sekitar andil berpartisipasi untuk membantu pembangunan pesantren.

Seiring berjalannya waktu, jumlah santripun semakin meningkat juga mereka datang dari berbagai provinsi termasuk santri dari Jawa Barat. Pondok dan ustadz atau ustadzah tidak sekedar menyediakan bangunan dan mengajar. Tapi itu juga melengkapi berbagai disiplin ilmu dan pengetahuan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan ilmu agama selain itu juga merupakan sebuah pondok thoriqoh yang dilaksanakan setiap hari selasa. Diharapkan dengan berdirinya pondok pesantren ini dapat menjadi tempat bagi setiap orang untuk mencari jalan yang diridhai Allah SWT. Dengan Allah sebagai tujuan utama, pondok pesantren Rodlotul Ulya mencoba mencetak santri yang berakhlakul karimah.

2. Letak Geografis

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Rodlotul Ulya yang berlokasi di Jl. Karanganyar-Demak, Desa Brakas RT. 03/RW. 02 Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. Letak geografis Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet dengan batas-batas lokasi sebagai berikut:

- 1) Belahan bumi utara berbatasan dengan daerah pemukiman
- 2) Belahan bumi selatan berbatasan dengan MI Negeri Brakas
- 3) Belahan timur berbatasan dengan sekolah MTS MA Miftahul Huda
- 4) Belahan bumi bagian barat berbatasan dengan daerah pemukiman.

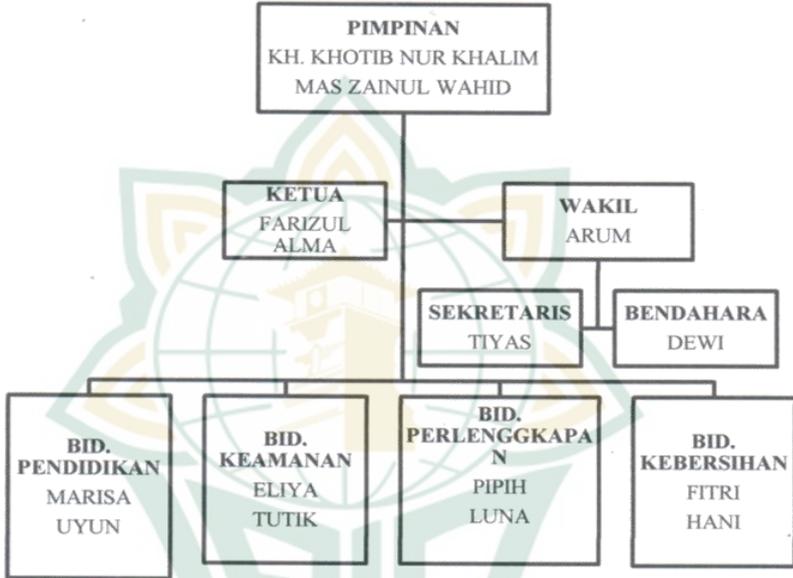
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet Demak

- 1) Visi
Menjadikan Pondok Pesantren yang unggul dalam mewujudkan santri yang berilmu, beramal dan berakhlakul karimah.
- 2) Misi
 - a) Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil serta mempunyai dasar-dasar yang menjadikan pondasi dalam hidup.

- b) Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama yang berjiwa ikhlas, tangguh dan tabah dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran Islam secara utuh.
- c) Membina peserta didik yang taat dalam beribadah dan berakhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Gambar Bagan 4.1



5. Jadwal Kegiatan Sehari-hari Pondok

Tabel 4.1

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1	03.00-04.00	Sholat Tahajud	Seluruh Santri
2	04.30-05.00	Sholat Subuh	Seluruh Santri
3	05.00-06.00	Mengaji Al-Qur'an dan Kitab	Seluruh Santri
4	06.00-06.20	Piket Bersih-bersih	Seluruh Santri
5	06.20-06.45	Persiapan Berangkat sekolah dan Makan	Santri MTs dan MA
6	07.00	Berangkat Sekolah	Santri MTs dan MA
7	07.00-08.00	Memasak	Bagi Santri

			Huffadz
8	09.30-10.00	Sholat Dhuha	Bagi Santri Huffadz
9	11.45-12.15	Persiapan dan Jama'ah Sholat Dzuhur	Seluruh Santri
10	15.00-16.00	Persiapan dan Jama'ah Sholat Ashar	Seluruh Santri
11	16.00-17.00	Mengaji Al-Qur'an dan Kitab	Seluruh Santri
12	17.00-17.40	Makan	Seluruh Santri
13	17.40-19.00	Jama'ah Sholat Magrib dan Mengaji Al-Qur'an	Seluruh Santri
14	19.00-19.30	Sholat Isya'	Seluruh Santri
15	21.00-22.00	Mengaji Kitab	Seluruh Santri
16	22.00-03.00	Istirahat	Seluruh Santri

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasaarana merupakan suatu perangkat yang sepatutnya dimiliki suatu lembaga formal ataupun non formal sebagai penunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dijadikan parameter kemajuan dan kualitas lembaga-lembaga tersebut. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih detail terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulya bagian Putri, berikut penulis akan kemukakan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Pengasuh Pondok	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Asrama Santri	5	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Kamar Mandi/WC	4	Baik
6	Ruang Koperasi	1	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
	Jumlah	15	Baik

Sumber: Data Observasi Pesantren 2022

7. Tata Tertib Pondok Pesantren

Pasal I

- a. Hak dan Tanggung Jawab Seorang Santri
 - a) Mematuhi hukum syariah.
 - b) Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan pondok yang tersedia dengan peraturan yang ada.
 - c) Semua santri berhak menggunakan dan memelihara semua fasilitas pondok yang tersedia sesuai peraturan yang ada.
 - d) Semua santri bertanggung jawab untuk memastikan keamanan, kebersihan, dan ketertiban pondok.
 - e) Semua santri wajib berpakaian dengan sopan sesuai syariat.
 - f) Sowan kepada pengasuh dengan sepengetahuan pengurus pada waktu meninggalkan dan datang kembali ke pondok.
 - g) Semua santri wajib untuk mengikuti dan mematuhi terhadap ketentuan masyayikh dan peraturan pondok yang berlaku.
- b. Sanksi
 - a) Akan diserahkan pada pengasuh.
 - b) Surat yasin dibaca 3 kali.
 - c) Akan diserahkan pada pengasuh.
 - d) Santri harus berdiri saat ngaji subuh.
 - e) Surat yasin dibaca 5 kali.
 - f) Membaca Al-Quur'an 3 juz.
 - g) Membaca surah Al-fatihah 50 kali.

Pasal II

- 1) Larangan Santri
 - a) Melanggar hukum syariah.
 - b) Berkolaborasi dengan organisasi lain atau berpartisipasi dalam kegiatan kecuai dengan izin pengasuh.
 - c) Membawa barang-barang elektronik seperti handphone, radio, kamera, dll.
 - d) Berhubungan dengan lawan jenis.
 - e) Berbuat gaduh dan berkata kotor.
 - f) Keluar pondok menggunakan kaos.
 - g) Pulang tanpa izin.
 - h) Berada di luar pondok di atas jam 22.00 WIB dengan penecualian.
- 2) Sanksi-sanksi
 - a) Dipasrahkan kepada pengasuh.

- b) Mengepel mushola.
- c) Disita.
- d) Dipasrahkan kepada pengasuh dan penasehat.
- e) Membaca istigfar 1000 kali.
- f) Diberikan peringatan sampai 3 kali, setelah itu bila melanggar kembali diharuskan sholat hajat dan sholat tasbih.
- g) Mengisi bak mandi.
- h) Membaca surat yasin sampai 3 kali untuk yang pertama, untuk yang kedua 5 kali, untuk yang ketiga 7 kali, dan untuk yang keempat 8 kali, dan untuk yang seterusnya 10 kali di depan ndalem.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam mendeskripsi data penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari lapangan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Data diperoleh peneliti dengan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun data sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri dalam mewujudkan akhlakul karimah yang meliputi beberapa hal diantaranya latar belakang, pengawasan pondok pesantren, proses, akhlak santri, faktor pendukung maupun penghambat penerapan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri dalam mewujudkan akhlakul karimah santri pondok pesantren Roudlotul Ulya.

Berikut ini adalah paparan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Paparan ini berisi tentang sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri dalam mewujudkan akhlakul karimah. Paparan data diperoleh selama melakukan penelitian di lembaga pondok terkait, yaitu pondok pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak.

1. Sistem Pengawasan Pengurus pada Kehidupan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak

Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir kegiatan oleh suatu lembaga atau organisasi yang diatur secara sistematis dan koordinatif bisa disebut dengan manajemen.¹ Begitu halnya dengan penerapan sistem pengawasan kehidupan santri pondok pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak yang menjadi latar belakang yaitu dengan adanya sistem pengawasan kehidupan santri ini di harap dapat

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 26-27.

mengakibatkan santri menjadi aktif andil dalam pelaksanaan kegiatan pondok. Dengan demikian, sejumlah program yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren ini dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Orang tua para santri pun mengharapkan anak-anak mereka yang tinggal di pesantren dapat berperilaku dengan baik dan mempraktikkan kedisiplinan, utamanya untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Dengan tujuan adanya pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren seperti kedisiplinan dalam belajar mengajar, karena kedisiplinan ini akan menjadi karakter serta modal hidup di masyarakat mendatang. Selain itu, tujuan pesantren harus mendidik para santri supaya mempunyai akhlak baik. Karena tujuan utama pondok pesantren adalah membentuk para santri agar menjadi manusia yang berakhlak, manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. serta dapat dijadikan contoh di masyarakat apabila telah menjadi alumni.

Adapun terkait dengan sistem pengawasan yang ada di pondok pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet Demak kurang lebih sudah ada sejak di mana pondok pesantren didirikan. Sistem pengawasan ini di buat sendiri oleh pengasuh yaitu beliau Bapak KH. Khotib Nurkhalim, AH. dengan putranya Ustadz Zainul Wahid. Mengenai referensi secara langsung tidak ada dalam pembuatan sistem pengawsan tersebut hanya saja dibantu oleh para asatidz yang pernah mondok di mana-mana yaitu dengan memberikan saran berupa masukan-masukan, saran, dukungan serta nasehat-nasehat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadz Zainul Wahid selaku putra pengasuh sekaligus pimpinan pondok pesantren Rodlotul Ulya, yaitu:

“sejak kapan nggeh, nggeh menawi sistem pengawasane niku sampun wonten nggeh kirang lebih sejak pondok pesantren niki diresmikan mbak. seng damel nggeh kulo kaleh Bapak mbak kaleh dibantu-bantu para asatidz, masyayikh-masyayikh lan masyarakat Desa Brakas mbak. mboten referensi mbak tapi niku masukan saking rencang-rencang lan para asatidz seng sampun pernah mondok teng pundi-pundi mbak.”²

Pada prinsipnya, pondok pesantren menetapkan kriteria dan cara masing-masing dalam mengedukasi para santrinya,

² Data diperoleh dari wawancara dengan Bapak Zainul Wahid , 18 Juli 2022, wawancara 1, transkrip.

sebagaimana yang dilakukan Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak ini. Pimpinan pondok pesantren ini menetapkan sejumlah pengawasan yang harus dijalankan. Pengawasan tersebut dilimpahkan kepada pengurus, di mana pengasuh sekadar menyampaikan masukan jika pengawasan yang dilaksanakan oleh pengurus belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini ditujukan agar kelancaran dalam menyukkseskan pembelajaran dapat terealisasikan. Ustadz Zainul Wahid mengatakan sebagai berikut:

*“pengawasan teng pondok Roudlotul Ulya niki kami serahkan kaleh pengurus, saking pihak pengasuh niku namung wenehi informasi jika pengawasan yang dilakukan pengurus niku dereng mencapai hasil seng maksimal”.*³

Terkait pengawasan yang dijalankan di pondok pesantren, setelah santri baru masuk pesantren, mereka diinformasikan mengenai peraturan yang diberlakukan dalam pondok pesantren dan mereka pun wajib mematuhi. Pondok Pesantren Roudlotul Ulya menerapkan aturan yang diterapkan secara konsisten dari dulu hingga sekarang. Pengawasan disini melibatkan pengurus, asatidz dan pengasuh pesantren. Selanjutnya selain peran pengurus, asatidzlah yang memahami perilaku setiap santri, sehingga semua asatidz harus dilibatkan dalam pengawasan santri.

Terkait dengan standar pengawasan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Zainul Wahid berkata, untuk standarnya belum mempunyai, namun kami mengajarkan kepada seluruh santri kami untuk membuat aturan yang berlaku di pesantren sebagai ukuran keberhasilan pesantren dalam mendidik santri kami.⁴ Disisi lain, menurut Eliya, kami belum memiliki standar pengawasan, kami hanya belajar dari pengalaman yang ada, dan santri harus rajin dalam sekolah, mengaji serta sholat berjama'ah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Ulya mengenai pengawasan dilakukan pengurus pada kehidupan santri belum maksimal, para pengurus

³ Data diperoleh dari wawancara dengan Bapak Zainul Wahid, 18 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

⁴ Data diperoleh dari wawancara dengan Bapak Zainul Wahid, 18 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

⁵ Eliya (Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Ulya), Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

memang bertempat tinggal di lingkungan pondok pesantren serta pengurus juga ikut andil dalam membimbing para santri dalam setiap kegiatan santri yang sudah terjadwal. Dan sementara semua peran kepemimpinan memiliki tugas untuk mengabsen para santri, rasa tanggung jawab dan kurangnya ketelitian dari beberapa pengurus dapat menghambat fungsi pengawasan.

Namun penulis berpendapat bahwa tidak ada masalah terkait jumlah pengurus pondok pesantren. Rendahnya rasa tanggung jawab dan kurangnya kecermatan dalam menjalankan pengawasan tentunya dapat diminimalkan serendah mungkin jika memang para pengurus memiliki intensi untuk betul-betul melaksanakan apa yang diamanahkan kepada mereka dengan sebaik mungkin. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membagi tugas-tugas pengawasan kepada pengurus, yang akhirnya jumlah santri yang diawasi tidak terlampaui banyak, dan proses pengawasan pun nantinya akan menjadi lebih mudah.

Selain rendahnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus pondok pesantren dan minimnya pemahaman mengenai pengawasan pengurus, sistem yang dipergunakan masih terbilang terlalu sederhana dan belum dijumpai adanya sistem pengawasan yang tepat. Namun saat pengurus berupaya mengkaji dan memahami teori pengawasan, penulis percaya bahwa sistem pengawasan yang sesuai nantinya akan dapat ditemukan.

Berdasarkan subjek pengawasan, sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan secara intern dan ekstern. Pengawasan intern dilakukan oleh orang-orang yang berwenang dalam pondok pesantren seperti pimpinan, ustadz-ustadzah, pengurus maupun sesama santri. Sedangkan, pengawasan ekstern dilakukan oleh warga sekitar komplek Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak, pihak sekolah maupun pihak yang berwajib.

Cara yang digunakan oleh pengurus untuk mengumpulkan fakta-fakta pengawasan sesuai dengan pendapat Manullang dalam buku dasar-dasar manajemen yaitu secara pribadi, *interview*, maupun laporan tertulis.⁶ Secara pribadi yaitu pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Ulya berada di lokasi pengawasan untuk menyaksikan secara langsung perkembangan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri yang telah

⁶ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 178.

ditetapkan. Dalam kesehariannya, sistem pengawasan tersebut dilakukan pengurus yang berwenang. Pengawasan tersebut dilakukan dengan terus-menerus setiap hari. Pengurus berusaha untuk tidak memberi peluang kepada santri untuk melakukan pelanggaran.

Pengumpulan fakta-fakta pengawasan secara lisan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang terdekat yang telah melakukan penyimpangan. Pengawasan tersebut juga dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Roudlotul Ulya yaitu dengan bertanya kepada pengurus yang berwenang maupun orang sekitar pelaku penyimpangan. Sedangkan, laporan tertulis dapat diperoleh dari pengurus masing-masing, pihak sekolah maupun pihak yang terkait dengan penyimpangan yang telah dilakukan oleh santri.⁷

Sistem pengawasan pondok pesantren adalah bagian dari alat untuk mengontrol pelaksanaan semua kegiatan yang telah ditetapkan, dan sangat penting dalam kedisiplinan santri. Semua pengurus bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan, tetapi pada dasarnya hanya mereka yang berada di bidang keamanan yang lebih penting. Akan tetapi, kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan awal secara optimal. Adapun sistem pengawasan yang diterapkan dalam pelaksanaan kedisiplinan santri adalah sebuah pengawasan yang bersifat langsung. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadz Zainul Wahid, sebagai berikut:

“untuk pengawasan yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotul Ulya *mriki niku* pengawasan secara langsung *mbak.*”⁸

Sistem pengawasan kehidupan santri dilakukan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak dengan aktif, artinya yaitu dengan memberikan wewenang kepada pengurus untuk melakukan pengawasan di tempat kegiatan yang bersangkutan setiap saat. Sistem pengawasan kehidupan santri tersebut dimulai pada pukul 05.00 hingga 24.00 WIB.⁹

Jika terdapat pedoman kehidupan santri dalam suatu kegiatan rutinitas sehari-hari, seperti setiap sore para santri melakukan ngaji kitab, khususnya pengurus bidang keagamaan

⁷ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Roudlotul Ulya.

⁸ Zainul Wahid (Pimpinan Pondok Pesantren Roudlotul Ulya), Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

⁹ Data Hasil Observasi Pondok Pesantren Roudlotul Ulya.

bertugas untuk keliling ke setiap kamar para santri untuk mengajak melakukan ngaji kitab sebagaimana mestinya. Setelah selesai ngaji kitab pengurus diwajibkan melaksanakan absensi, apabila dalam absensi pengurus menemukan nama santri yang tidak terdapat dalam mengikuti majlis pengajian kitab tanpa adanya keterangan yang jelas, maka pengurus terkhususnya dalam bidang keamanan berhak memberikan sebuah hukuman yang semestinya dan telah disepakati bersama, selain memberi hukuman pengurus juga memberikan contoh yang baik, memberi motivasi nasehat-nasehat semangat dalam belajar, serta menaati peraturan yang ada guna dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Setelah memantau dan memberi hukuman bagi santri yang melanggar tata tertib, sebagian besar santri melaksanakan dan mengikuti tata tertib pondok pesantren. Meskipun pada awalnya mereka mungkin merasa tertekan oleh pengawasan pengurus pondok, santri seacra bertahap menyadari pentingnya disiplin tanpa takut paksaan atau peraturan oleh pengurus pondok. Namun sebagian kecil santri masih melanggar aturan. Seperti yang disampaikan oleh saudari Tutik sebagai pengurus di bidang keamanan, yaitu:

“pedoman santri *niku* terletak *nggeh* di dalam kegiatan sehari-hari santri *mbak*, dan yang kita lakukan sebagai pengurus pada santri *nggeh* dalam meningkatkan kedisiplinan itu dengan memberikan contoh ke dalam hal-hal *eng kang sae mbak*, memberi motivasi nasehat semangat dalam belajar, dan menaati peraturan yang ada di pondok. Dan memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang melanggar peraturan pondok pesantren. Sehingga pada akhirnya santri menyadari bagaimana pentingnya kedisiplinan tanpa adanya paksaan dari pengurus, meskipun sebagian santri ya ada yang masih melanggarnya.”¹⁰

Pendapat para santri terkait dengan pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh pengurus sudah sangat baik, dengan adanya pengawasan dan bimbingan yang diberikan kepada para santri, dihadapkan agar menjadi santri yang sholeha, berbudi pekerti yang baik serta iman dan taqwa kepada Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh Mbak Mariska selaku santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya, yaitu:

¹⁰ Tutik (Pengurus Pondok Pesantren), Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

“semua ini dilakukan agar kita dapat menjadi anak-anak yang bertaqwa, berakhlak mulia dan beriman, dan tentunya bertaqwa kepada Allah SWT. Maka apa yang dilakukan para pengurus ini sangat baik.”¹¹

Menurut wawancara dengan santri, sebagian besar santri mengikuti tata tertib yang ada di pondok pesantren. Pengaruh pengawasan yang dilakukan pengurus terhadap santri turut berkontribusi pada keseriusan santri dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren secara disiplin.

Terkait dalam melakukan pengawasan di Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas menurut Ustadz Zainul Wahid menyatakan bahwa tipe-tipe pengawasannya tidak ada, akan tetapi di dalam Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet dengan melalui pengurus yang mengawasi dibantu dengan adanya *Closed Circuit Television* (Cctv), sehingga dapat lebih memudahkan untuk melakukan pengawasan kepada santri yang berada di pesantren.

“kalau tipe-tipenya *mboten wonten mbak, teng* pondok pesantren *mriki* ya *niku lewat* pengurusnya serta dibantu dengan Cctv yang diharapkan agar dapat membantu memudahkan dalam pengawasan pada santri di pesantren *mriki*. Dan kita hanya mengajarkan serta memberitahu seperti apa yang telah diajarkan para asatidz bahwa setiap santri harus saling mempunyai hormat dan menghormati tertebih lagi kepada kyai, karena ilmu yang bermanfaat itu berasal dari takdzimnya dengan kyai”.¹²

Selain itu para asatidz juga melakukan pengawasan pada waktu belajar mengajar dan juga pada saat di luar belajar mengajar, untuk itu para asatidz yang bertempat tinggal di dalam lingkup pondok pesantren ditekankan oleh pengasuh untuk selalu memantau para santri dan asatidz yang bertempat tinggal di luar lingkup pesantren itu dapat membantu ketika terdapat santri yang keluar pondok tanpa izin sehingga asatidz dapat mengawasi dari luar.

Dalam hal ini untuk menilai apakah tolak ukur telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam penetapan standar

¹¹ Mariska (Santri Pondok Pesantren), Wawancara oleh pengurus, 20 Juli 2022, Wawancara 3, transkrip.

¹² Zainul Wahid (Pimpinan Pondok Pesantren), Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

pengawasan, berdasarkan Ustadz Zainul Wahid mengatakan bahwa dalam standar tolak ukur harus dimonitor secara sistematis agar dapat dimasukkan ke dalam tolak ukur. Yang dilakukan masih menggunakan proses manual, kecuali sudah mempunyai pengawasan yang sistematis baru sehingga dapat memiliki standar dalam tolak ukurnya.

“untuk standar dalam tolak ukurnya yang kami lakukan *taseh* menggunakan proses yang manual *mbak*, kecuali kami sudah mempunyai pengawasan yang sistematis *nembe* kita mempunyai standar tolak ukur. Dan tolak ukurnya jika para santri telah dapat disiplin dari semua peraturan yang di tetapkan pondok pesantren.¹³

Selain itu, menurut Ustadz Zainul Wahid untuk menerapkan standar tolak ukur, masing-masing dari asatidz memiliki kepribadiannya masing-masing, seperti trik agar santri bisa menghargai waktunya. Asatidz juga memberikan motivasi-motivasi yang membentuk karakter kepribadian santri, diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berjuang lebih keras dan mencapai hasil yang luar biasa.

Terkait dengan evaluasi triwulanan oleh Pengasuh dan pengurus pondok ppsantren. Dan penilaian lebih ditekankan pada tahap belajar mengajar, asatidz melihat dan mengevaluasi kehidupan sehari-hari santri itu sendiri, apakah pengajaran yang diberikan asatidz sesuai dengan perkembangan santri, atau apakah yang menentukan adanya perbedaan masa lalu dan masa kini dengan ilmu agama.

2. Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak

Akhlakul karimah di Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet berdasarkan Ustadz Zainul Wahid, akhlak yang baik seorang santri tercemin dalam perubahan seperti; rajin dalam beribadah, sopan santun saat santri pulang dan mengabdikan diri membantu kedua orang tua, saling mengormati baik tua dan muda, makan dan minum dalam keadaan duduk, dan lain sebagainya. Apabila melanggar semua itu bukanlah karakter yang baik. Dan paa santri Roudlotul Ulya Insha Allah sudah memiliki akhlak yang baik. Jika ada santri yang berakhlak buruk, maka menjadi tugas pondok pesantren untuk memperbaikinya agar bisa meningkat.

¹³ Zainul Wahid (Pimpinan Pondok Pesantren), Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

“akhlak *seng sae* seorang santri *niku saget* dilihat dengan adanya perubahan seperti lebih rajin dalam beribadah, ketika ada tamu ya sopan santun, apabila santri pulang ke rumah berbakti kepada kedua orangtuanya dan membantu orangtuanya, hormat dan saling menghormati antara yang muda dengan yang lebih tua, dan lain sebagainya. Dan santri di pondok pesantren Roudlotul Ulya insya Allah *sampun* mempunyai akhlak *kang sae*, kalau *taseh wonten* santri yang mempunyai akhlak yang kurang baik tugas pondok pesantren *niku* untuk membenahi *supados* menjadi santri *eng kang luwih sae*”.¹⁴

Pendapat para santri terkait dengan akhlak santri pondok pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet bisa dikatakan sudah baik, kalau masih yang baru-baru belum bagus ya maklumlah masih terbawa dengan pergaulan dari rumah, akan tetapi tidak semuanya. Pasti ada perbedaan dengan santri baru dengan yang sudah lama maupun satu dua tahun di pondok. Seperti yang disampaikan mbak Mariska selaku santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet, yaitu:

“tentang akhlak santri di pondok pesantren Roudlotul Ulya bisa dikatan sudah membaik mbak, paling yang masih santri baru yang kurang baik, ya kita maklumlah mungkin masih terbawa dengan pergaulan dari rumah, tapi tidak semua santri baru seperti itu. Pasti ya ada mbak sebuah perbedaan akhlak dengan santri baru dengan santri yang sudah lama dan sudah satu dua tahun di pondok”.¹⁵

Terkait dengan indikator dalam tolak ukur akhlakul karimah santri Roudlotul Ulya diantaranya santri harus memiliki sifat atau akhlak yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist yang utama yaitu harus taat kepada Allah SWT. selain itu, santri juga harus memiliki akhlak yang jujur, bersikap sopan santun, senang memberi maaf terhadap kesalahan orang lain, sabar dalam segala qodho dan qodhar Allah SWT. serta pesantren tidak menggunakan standar. Pada dasarnya, santri diajarkan ilmu agama, mereka tahu itu amanat dan mereka tahu itu dilarang

¹⁴ Zainul Wahid (Pimpinan Pondok Pesantren), Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Mariska (Santri Pondok Pesantren), Wawancara oleh penulis, 20 Juli 2022, Wawancara 3, transkrip.

oleh agama mereka. Juga kedisiplinan untuk mengikuti aturan pesantren, yang hasilnya akan terlihat di kemudian hari. Akhlak sangat penting bagi seorang santri dan seorang santri tanpa moral tidak layak disebut seorang santri. Karena akhlak mendidik perilaku.¹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pengawasan Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Ulya

a. Faktor Pendukung Pengawasan

Untuk menunjang adanya kegiatan pengawasan pengurus pada kehidupan santri dalam mewujudkan akhlakul karimah maka Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Brakas Dempet menyediakan beberapa fasilitas diantaranya tersedianya sekolah formal yang berbasis agama yakni MI Negeri Brakas, MTs dan MA Miftahul Huda. Selain itu, sistem pengawasan kehidupan santri tersebut juga didukung dengan adanya pengurus yang tinggal dalam satu tempat bersama santri. Dan para santri juga menyadari bahwa pengawasan sangat diperlukan serta kesadaran santri tentang adanya tanggung jawab.

b. Faktor Penghambat Pengawasan

Terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulya dalam mengimplementasikan sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri, di antaranya yaitu: (1) bercampurnya lokasi pesantren dengan pemukiman warga yang akhirnya pengawasan ekstra benar-benar dibutuhkan; (2) terbatasnya jumlah pengurus; (3) minimnya kecermatan beberapa pengurus dalam menjalankan pengawasan; (4) masih dijumpai adanya penggunaan sistem manual dalam menerapkan sistem pengawasan atau dapat dikatakan penggunaan teknologi yang mumpuni belum terealisasi.¹⁷

¹⁶ Eliya (Pengurus Pondok Pesantren), Wawancara oleh penulis, 30 Juli 2022, Wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Zainul Wahid (Pimpinan Pondok Pesantren), Wawancara oleh penulis, 18 Juli 2022, Wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Sistem Pengawasan Pengurus Pada Kehidupan Santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak

Berdasarkan pemaparan diskripsi data penelitian bahwa pengawasan kehidupan santri dalam mewujudkan akhlak yang dilakukan oleh penguurus pondok pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak, dari hasil wawancara yang didapatkan dengan pengurus pondok pesantren, tampak bahwa sistem pengawasan yang dijalankan di sana masih belum maksimal dikarenakan rendahnya rasa tanggung jawab dan juga kurangnya kecermatan atau ketelitian dari sebagian pengurus pondok pesantren. Namun, menurut penulis, jumlah pengurus yang ada di pondok pesantren tidak masalah jika benar-benar ingin menjalankan tugasnya, dan mungkin kurangnya tanggung jawab dan kurangnya pengawasan pengawasan yang menyeluruh dapat diminimalisir dengan cara pembagian tugas-tugas pengawasan kepada pengurus untuk membuat manajemen semudah mungkin.

Selain rendahnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus pondok pesantren dan minimnya pemahaman mengenai pengawasan pengurus, sistem yang dipergunakan masih terbilang terlalu sederhana dan belum dijumpai adanya sistem pengawasan yang tepat. Namun saat pengurus berupaya mengkaji dan memahami teori pengawasan, penulis percaya bahwa sistem pengawasan yang sesuai nantinya akan dapat mereka temukan.

Pengawasan artinya proses pengawasan dan evaluasi kegiatan, dan pengawasan disebut penting karena tanpa pengawasan yang tepat, tujuan yang memuaskan bagi organisasi dan karyawannya tidak dapat dibuat dengan cakap. Dengan adanya pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan tepat waktu atau bebas dari kesalahan dan penyimpangan.¹⁸

Sistem pengawasan kehidupan santri merupakan unsur yang paling berkaitan dengan proses pemantauan para santri dalam menjalankan aktivitas agar dapat meraih tujuan yang ditargetkan Pondok Pesantren Roudlotul Ulya. Sistem pengawasan kehidupan santri ditujukan untuk menjamin bahwa para santri andil dan melaksanakan program kegiatan yang sudah dirancang, di mana perintah yang sudah ditentukan di antaranya berupa sejumlah aturan ataupun prinsip yang menjadi panutan,

¹⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 205.

yakni keadilan. Pondok Pesantren Roudlotul Ulya tidak membeda-bedakan siapa pelaku yang berbuat aksi penyimpangan. Kendati pelakunya berasal dari pihak keluarga, maka ia akan tetap dijatuhi hukuman. Sejumlah program yang sudah dirancang tidak akan mampu dijalankan dengan optimal apabila tidak diimbangi dengan penerapan sistem pengawasan terhadap kehidupan santri. Hal tersebut searah dengan teori yang dikemukakan oleh Henry Fayol dalam buku yang dikarangnya yaitu *Sistem Pengawasan Manajemen*.¹⁹

Pengawasan pada konteks ini mengacu pada pengawasan yang dijalankan Pondok Pesantren Roudlotul Ulya di mana pengawasan tersebut dikontrol sepenuhnya oleh pengurus yang diasistensi oleh *assatidz*, serta pengasuh pesantren akan diinformasikan dan mengambil tindakan jika memang perlu. Namun sayangnya belum terdapat standar yang ditetapkan oleh pondok pesantren Roudlotul Ulya. Hal ini dikarenakan pesantren sekadar menerapkan aturan yang ada sebagai pijakan dan hanya mengambil pelajaran dari pengalaman yang pernah terjadi.

Metode pengawasan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulya ini mengacu pada pernyataan Ais Zakiyuddin dalam bukunya yang berjudul *Teori dan Praktek Manajemen*, yang menyebutkan bahwa pengawasan yang dipergunakan adalah metode pengawasan kualitatif.²⁰ Metode pengawasan kualitatif ditujukan untuk memantau segala aktivitas dan perilaku yang diperlihatkan santri, termasuk program kegiatan yang dirancang, serta kegiatan yang berkenaan dengan keluar-masuk area pondok pesantren. Hal ini dilaksanakan melalui pengamatan, peninjauan secara rutin, pelaporan, evaluasi, dan pengadaan diskusi.

Sistem pengawasan kehidupan santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya bersifat positif dan negatif. Sistem pengawasan yang sifatnya positif diterapkan oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulya dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh pencapaian tujuan organisasi yang sudah terealisasi melalui implementasi sistem pengawasan santri. Sementara sistem pengawasan kehidupan santri yang bersifat negatif dipergunakan untuk mengungkapkan terjadinya penyimpangan yang diperbuat oleh

¹⁹ Sofyan Syafri Harapan, *Sistem Pengawasan Manajemen (Management Control System)*, (Jakarta: PT Pustaka Quantum, 2001), 25.

²⁰ Ais Zakiyudin, *Teori dan Praktek Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 58.

santri, contohnya saja hal yang berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan peraturan, kedisiplinan dalam menjalani kegiatan, dan semacamnya. Hal tersebut merujuk pada pernyataan yang dituturkan oleh T.Hani Handoko dalam buku yang ditulisnya yaitu *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.²¹

Berdasarkan analisis data dari beberapa sumber yang diwawancarai penulis, didapati hasil data yang terkait dengan pengawasan yang diterapkan di pondok pesantren Roudlotul Ulya. Pengawasan yang dijalankan di pondok pesantren tersebut tergolong sudah cukup diterapkan dalam keseharian santri, utamanya dalam hal pemahaman akan aturan yang berlaku di sana dan harus ditaati. Maka dari itu, penerapan pengawasan merupakan hal yang krusial untuk dijalankan. Kendati begitu, penetapan standar pengawasan yang sistematis tetap harus dilakukan di mana hal tersebut ditujukan agar nantinya pengawasan yang dilaksanakan searah dengan visi dan misi yang ingin dicapai pondok pesantren.

Penerapan pengawasan harus memerhatikan pentingnya antisipasi terhadap munculnya masalah atau penyimpangan yang berseberangan dengan standar atau tujuan yang ditetapkan, lalu berupaya memperbaiki masalah tersebut sebelum berakhirnya tahap kegiatan tertentu.²² Adapun tipe yang dilakukan di pondok pesantren Roudlotul Ulya didukung oleh *Closed Circuit Television* (Cctv) dengan melalui ini untuk memudahkan pengawasan santri dalam memahami dan mengawasi mereka yang berada di lingkungan sekolah atau pesantren. Sedangkan para asatidz ditekankan oleh pengasuh untuk mengawasi tidak hanya selama proses belajar mengajar, tetapi juga di luar pembelajaran. Menurut penulis, mengenai tipe pengawasan alternatif tidak menjadi masalah, tetapi dalam hal ini tidak cukup karena masih belum ada standar dalam pengawasan di pondok pesantren.

Proses melakukan suatu tugas tertentu, tugasnya sederhana tetapi selalu ada urutan dalam melakukan tugas. Urutan kinerja, yaitu: *pertama*, pemimpin harus menentukan atau mengatur standar alat ukur. *Kedua*, evaluasi atau penilain membandingkan pekerjaan yang dilakukan dengan standar

²¹ T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFEE, 2003), 176.

²² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta, 2009), 361.

sedelumnya. Sedangkan yang *ketiga*, melakukan tindakan korektif dengan maksud agar tujuan pengawasan dapat tercapai.²³

Proses yang diterapkan masih tergolong manual dan hanya mengambil pelajaran dari pengalaman yang pernah ada. Standar yang dijadikan parameter di pondok pesantren sudah mendapatkan pengelolaan secara sistematis. Parameter tersebut di antaranya adalah santri dapat berperilaku disiplin dan mematuhi semua aturan yang ditetapkan pondok pesantren. Terkait proses evaluasi yang dijalankan di pondok pesantren, hal pertama yang dilakukan adalah mengeluarkan peringatan, dan yang kedua ialah pemberian sanksi atau hukuman yang ditentukan oleh pondok pesantren, serta yang ketiga yaitu memanggil orang tua santri. Seluruh kegiatan tersebut ditujukan untuk mengoptimalkan perkembangan santri, agar nantinya mereka dapat menjadi lebih baik lagi saat berada di dalam ataupun di luar pesantren.

Analisis penulis menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik, namun penulis menyarankan untuk segera menetapkan standar pengawasan. Sama seperti sebelumnya.

2. Analisis Tentang Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet

Moral merupakan sifat, perilaku atau perilaku laku baik atau buruk yang menimbulkan berbagai jenis perilaku, serta sebagai norma yang tidak perlu diperhatikan dalam prosesnya. Akhlak mulia atau yang umumnya disebut dengan akhlakul karimah yaitu keadaan batin yang baik. Terdapat sejumlah karakteristik yang membagikan akhlak mulia buku Meneladani Akhlak Nabi karya Imam Abdul Mukmin Sa'addudin, dan sifat-sifat ini erat kaitannya dengan ruh Islam dan kepemimpinannya. Kualitas-kualitas yaitu bersifat universal, relevan, rasional, bertanggung jawab secara korektif.²⁴

Di pesantren, Kyai dan Ustadz dipraktikkan untuk mewujudkan akhlak santri, menurut santri, Kyai dan Ustadz mengajarkan ilmu agama dan melalui pengajaran ini santri dapat memperoleh akhlak yang baik. Untuk membentuk akhlakul

²³ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 184-185.

²⁴ Imam Abdul Mukmin Sa'addudin, *Meneladani Akhlak Nabi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 27.

karimah, setiap lembaga memiliki indikator akhlakul karimah yang telah dicapai santrinya.

Seorang santri yang *pertama*, harus memiliki sifat yang jujur sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. yang berani melawan karena dia percaya dia berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. *Kedua*, yaitu sifat pemaaf merupakan salah satu wujud ketakwaan pada Allah SWT. *ketiga*, santri harus sabar yaitu sabar dalam taat kepada Allah SWT. sabar dari qodho dan qhodar Allah SWT. *keempat*, disiplin yang artinya seorang santri harus patuh dalam mengikuti tata tertib pondok pesantren dengan disertai rasa ikhlas tanpa adanya paksaan. *Kelima*, sopan santun ditunjukkan dengan cara menghormati yang lebih tua, menggunakan bahasa yang sopan, lembut dan tidak menggunakan nada yang keras.

Berdasarkan analisis penulis, pengawasan yang diterapkan oleh pondok pesantren Rodlotul Ulya terhadap akhlakul karimah santri sudah cukup baik dengan cara lebih mendisiplinkan dan mendidik mereka untuk selalu menjaga akhlak, sikap dan perilaku yang baik. Tekuni dan ikuti semua kegiatan yang diberikan kepada pondok pesantren untuk mendekatkan santri kepada Allah SWT.

3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Hambatan Sistem Pengawasan Pengurus Pondok Pesantren Ruodlotul Ulya

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber bahwasannya yang menjadi faktor pendukung dalam sistem pengawasan pengurus pada kehidupan santri bahwasannya dalam mendisiplinkan santri karena adanya peraturan yang jelas dan tegas. Selain itu didukung dengan adanya pengurus yang tinggal dalam satu tempat dengan para santri, dan ditambah lagi para santri juga menyadari akan pentingnya pengawasan. Sehingga dengan ini akan mempermudah proses pengawasan yang dilakukan oleh pengurus.

Selain faktor pendukung dalam proses pengawasan, terdapat juga faktor yang menghambat kinerja kegiatan, sebab hambatan memang selalu ada, baik yang sifatnya kecil ataupun besar. Hal ini juga dihadapi oleh Pondok Pesantren Roudlotul Ulya Dempet Demak dengan sistem pengawasan yaitu sebagai berikut:

a. Aspek SDM

Jumlah sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki tidak selaras dengan jumlah dan kompetensi santri yang diawasi. Pengurus dan pengasuh menghadapi kerepotan dalam

melaksanakan pemantauan aktivitas yang dijalani santri dalam keseharian mereka. Di samping itu, terdapat juga budaya *pakewuh* atau sebutan lain dari kata sungkan. Hal ini membuat pengurus menjadi enggan untuk memberikan teguran kepada santri saat santri berbuat salah. Terlebih lagi, teguran tersebut hanya diberikan sesekali saja walaupun sesungguhnya santri melakukan kesalahan kecil berkali-kali.

b. Aspek Sarana-Prasarana

Secara ideal, pondok pesantren sepatutnya memiliki lingkup tersendiri dan juga segala fasilitas yang menunjang kegiatan semestinya disediakan di dalam pondok pesantren. Hal tersebut ditujukan agar para santri tidak harus keluar dari area pesantren, serta agar mereka dapat menjalankan aktivitas di pesantren tanpa khawatir membuat warga sekitar merasa terganggu.

